

KEUNGGULAN BERSAING PENDIDIKAN BERBASIS PESANTREN STUDI PADA PONDOK PESANTREN AL-KAHFI SOMALANGU DENGAN SWOT MODEL

Triyadi

Manajemen S1, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa Kebumen
E-mail : yadikahfi@gmail.com

Abstrak

Melihat kondisi global yang terus bergulir dan melihat tantangan masa depan yang semakin kompleks menuntut lembaga pendidikan juga mengikuti perubahan yang terjadi, salah satunya dibidang pemasaran pendidikan yang sesuai dengan permintaan konsumen/pengguna jasa pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan strategi bersaing pendidikan melalui analisis SWOT. Penelitian ini mengambil fokus permasalahan: 1) Apakah menentukan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dalam strategi keunggulan bersaing pendidikan berbasis pesantren di Al-Kahfi Somalangu Kebumen. 2) Apakah menentukan faktor eksternal (peluang dan ancaman) dalam strategi keunggulan bersaing pendidikan berbasis pesantren di Al-Kahfi Somalangu Kebumen. 3) Apakah menentukan pengembangan strategi keunggulan bersaing pendidikan berbasis pesantren dengan analisis SWOT di Al-Kahfi Somalangu Kebumen.

Kata Kunci : Manajemen Strategi Keunggulan Bersaing, Analisis SWOT dan QSPM Pendidikan Berbasis Pesantren.

Abstract

Seeing the global condition that continues to roll and seeing future challenges that are increasingly complex requires educational institutions to also follow changes that occur, one of which is in the field of educational marketing in accordance with the demands of consumers / users of educational services. This study aims to determine a competitive education strategy through a SWOT analysis. This study focuses on the following problems: 1) Whether to determine the internal factors (strengths and weaknesses) in the strategy for competitive advantage in Islamic boarding school-based education in Al-Kahfi Somalangu Kebumen. 2) Whether to determine external factors (opportunities and threats) in the strategy for competitive advantage in Islamic boarding school-based education in Al-Kahfi Somalangu, Kebumen. 3) Whether to determine the development of a competitive advantage strategy for pesantren-based education with a SWOT analysis at Al-Kahfi Somalangu, Kebumen.

Keywords: *Competitive Advantage Strategy Management, SWOT Analysis and Islamic Boarding School Based Education QSPM.*

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dibidang pendidikan, suatu lembaga pendidikan khususnya pesantren dituntut untuk selalu berkembang agar mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Kualitas suatu lembaga pesantren merupakan hal utama yang harus diperhatikan dalam menarik minat santri. Oleh karena itu pesantren berupaya bagaimana dapat memberikan suatu Pendidikan yang berjenjang dan bervariasi yang memiliki kualitas yang tinggi namun dengan biaya yang terjangkau oleh santri.

Di tengah arus globalisasi dan modernitas seperti sekarang ini, moralitas bangsa menjadi persoalan utama yang dialami oleh Negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Bagi Negara-negara kapitalis, Indonesia merupakan pasar yang sangat potensial untuk memasarkan berbagai produk budayannya. Selain memiliki jumlah penduduk yang sangat besar, sebagian masyarakat Indonesia mempunyai sifat konsumtif dan lajah sehingga sangat berpotensi dijadikan pangsa pasar yang menguntungkan bagi produk-produk dari bangsa lain.

KEUNGGULAN BERSAING PENDIDIKAN BERBASIS PESANTREN STUDI PADA PONDOK PESANTREN AL-KAHFI SOMALANGU DENGAN SWOT MODEL

Dunia pendidikan di era akademis seakan lupa bahwa tingginya kemampuan intelektual akademis bukanlah sebuah garansi peserta didik akan menjadi individu yang berguna bagi dirinya dan lingkungan sosialnya. Karena kemapanan intelektual akademis justru dapat menjadikan seseorang menjadi tidak berguna atau bahkan membahayakan masyarakat jika karakternya rendah, melainkan juga pendidikan yang dilandasi dengan keimanan dan ketakwaan serta menghasilkan output yang tidak sekedar mampu bersaing di dunia kerja, namun juga mampu menghasilkan karya yang berguna bagi masyarakat, agama, bangsa, dan negara. Untuk mewujudkan hal itu, maka diperlukan pendidikan yang mencakup dua unsur utama, yaitu keunggulan akademik dan keunggulan non akademik (termasuk keunggulan spiritual).

METODE

Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah lembaga pendidikan berbasis pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen.

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah santri, guru/ustadz dan wali santri pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen.

Jenis dan Sumber Data yang dikumpulkan

Penelitian yang dilakukan pada Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen menggunakan metode analisis deskriptif. Dengan mengumpulkan data baik data primer maupun sekunder mengenai hasil-hasil yang telah dicapai atau apa-apa yang telah dimiliki (inventarisasi) melalui angket, observasi maupun pengamatan pada lokasi Pondok Pesantren menjadi sampel. Data primer diperoleh dari hasil kuesioner dari para Santri dan wali santri Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu dan wawancara dengan pihak-pihak Pengurus Pondok baik yayasan maupun sekolahan.

Teknik yang digunakan guna merumuskan (formulasi) strategi utama (grand strategies) perusahaan dapat menggunakan matrik David (1995:198). Model analisis yang dipakai pada tahap ini terdiri dari : (1) Tahap pengumpulan data, meliputi; (a) Evaluasi Faktor Eksternal (EFE) matrik, (b) Evaluasi Faktor Internal (IFE) matrik; (2) Tahap Analisis dengan matrik Internal Eksternal (IE matrix) dan matrik SWOT, (3) Tahap pengambilan keputusan dengan menggunakan matrik QSPM.

Hasil observasi dan wawancara dari para narasumber yang telah diperoleh dikelompokkan berdasarkan lingkungan internal dan eksternalnya, sebagai berikut; (1) Evaluasi Faktor Eksternal (External Factor Evaluation/EFE) matriks. Dalam EFE matrik dilakukan pengumpulan data dari lingkungan eksternal dan dianalisis hal-hal yang menyangkut persoalan ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, pemerintahan, hukum, teknologi dan informasi tentang persaingan di pasar industri di mana perusahaan berada. (2) Evaluasi Faktor Internal (Internal Factor Evaluation /IFE) matrik menyangkut persoalan pasar dan

pemasaran, keuangan, produksi dan operasi, dan aspek pengelolaan.

Alat perumusan strategi ini menyimpulkan dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan yang besar dalam daerah-daerah fungsional perusahaan, dan juga untuk memberikan suatu basis bagi pengidentifikasian dan pengevaluasian hubungan diantara daerah-daerah tersebut. Dalam melaksanakan dan penggunaan matrik IFE dan matrik EFE yang sangat perlu diketahui mengenai penggunaan intuitive judgment.

Penelitian yang dilakukan mengumpulkan dua jenis data yakni : data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yaitu data berupa angka atau dapat dihitung, yang diperoleh dari hasil pemeriksaan kuesioner yang telah diisi oleh responden, seperti data penjualan dan penetapan harga. Data kualitatif adalah data berupa kata-kata verbal, yang tidak berupa angka atau yang tidak dapat dihitung, tetapi merupakan keterangan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti seperti sejarah berdirinya Pondok Pesantren, fasilitas utama maupun penunjang, saluran distribusi, cara-cara promosi, dan pengelolaan. Data tersebut bersumber dari responden yang berkecimpung secara langsung dalam kegiatan operasional perusahaan yang memberikan informasi, baik melalui wawancara maupun pengisian kuesioner.

Instrumen / Teknik Pengumpulan Data

Data adalah informasi yang diakui kebenarannya dan akan menjadi dasar untuk dianalisis dalam penelitian. Data dan teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

Jenis Data

Penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan berbasis pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen menggunakan metode analisis deskriptif Menurut Zainal Mustafa (2009:92), berdasarkan siapa narasumbernya dan bagaimana data dikumpulkan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Data Primer

Data Primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama dari individu seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang bisa dilakukan oleh peneliti (Siagian dan Sugiyono 2006: 16). . Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui daftar kuesioner yang diajukan kepada santri dan pengurus Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen serta wali santri guna memperoleh data tanggapan responden mengenai faktor strategis eksternal dan faktor strategis internal.

Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data primer yang diperoleh oleh pihak lain atau data primer yang telah diolah lanjut dan disajikan oleh pengumpulan data primer atau pihak lain. Data sekunder pada umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran tambahan, gambaran pelengkap, ataupun untuk diproses lebih lanjut (Siagian dan Sugiarto 2006: 17). Data

KEUNGGULAN BERSAING PENDIDIKAN BERBASIS PESANTREN STUDI PADA PONDOK PESANTREN AL-KAHFI SOMALANGU DENGAN SWOT MODEL

sekunder diperoleh dari Kementerian Agama Kabupaten Kebumen.

Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan (Moh. Nazir,1988). Populasi penelitian ini adalah seluruh santri dan Pengurus Pondok Pesantren serta wali santri Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen.

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Survei sampel adalah suatu prosedur dimana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi (Moh.Nazir,1988). Sampel yang berhasil dikumpulkan sebanyak 50 responden. Data dihimpun dengan instrument questioner (*Personally Administered Questionnaires*), dan dilengkapi dengan wawancara yang mendalam dengan beberapa responden. Studi ini menggunakan skala interval mulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai skala interval 4 (sangat setuju). Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi kualitatif guna mendukung dan mengungkap fakta-fakta dibalik temuan-temuan analisis kuantitatif.

Metode Pengolahan dan Teknik Analisis Data

Metode pengolahan dan analisis data terdiri dari data deskriptif dan analisis tahap formulasi startegi. Teknik yang digunakan guna merumuskan (formulasi) strategi utama (*grand strategies*) perusahaan dapat menggunakan matrik David (1995:198). Model analisis yang dipakai pada tahap ini terdiri dari : (1) Tahap pengumpulan data, meliputi; (a) Evaluasi Faktor Eksternal (EFE) matrik, (b) Evaluasi Faktor Internal (IFE) matrik; (2) Tahap Analisis dengan matrik Internal Ekternal (*IE matrix*) dan matrik SWOT, (3) Tahap pengambilan keputusan dengan menggunakan matrik QSPM.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menjelaskan tentang kegiatan, sumber daya manusia dan produksi atau operasi yang digunakan perusahaan. Analisis ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan analisis yang lain diantaranya : (1) digunakan untuk menyelidiki dan memecahkan masalah yang tidak terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data saja, tetapi juga meliputi analisis, dan interpretasi data sampai pada kesimpulan yang didasarkan atas penelitian, (2) menggambarkan kondisi riil perusahaan. Serta untuk menjelaskan ragam dan potensi kawasan Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu, keinginan minat santri, sejarah, dan efisiensi pada penerimaan peserta didik baru serta memberi suatu gambaran tentang variabel-variabel yang diteliti.

Analisa Tiga Tahap Formulasi Strategi

Proses penyusunan strategis dilakukan dengan melalui tiga tahap analisis, yaitu tahap masukan (input stage), tahap analisis/pencocokan (matching stage), dan tahap keputusan (decision stage).

Tahap akhir analisis kasus adalah memformulasikan keputusan yang akan diambil. Keputusannya didasarkan alasan justifikasi yang dibuat secara kualitatif maupun kuantitatif, terstruktur maupun tidak terstruktur, sehingga dapat diambil keputusan yang signifikan dengan kondisi yang ada.

Untuk jelasnya, proses penyusunan perencanaan strategis dapat dilihat pada kerangka formulasi strategis seperti yang ditunjukkan pada tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Profil Pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu

Pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen merupakan pondok pesantren yang telah terhitung cukup tua keberadaannya. Karena pondok pesantren ini telah ada semenjak tahun 1475 M. adapun tahun dan waktu berdirinya dapat kita ketahui diantaranya dari prasasti batu Zamrud Siberia berbobot 9 kg yang ada di dalam masjid pondok pesantren tersebut. Sebagaimana diketahui, menurut keterangan para ahli sejarah bahwa ciri khas pondok pesantren yang didirikan pada awal permulaan islam masuk dinusantara adalah bahwa didalam pondok pestren itu dipastikan adanya sebuah masjid. Dan pendirian masjid ini sesuai dengan kebiasaan waktu itu adalah merupakan bagian pendirian sebuah pesantren yang terkait dengannya.

Pendirinya adalah syeikh As Sayid Abdul Kahfi Al Hasani.beliau semula merupakan seorang tokoh Ulama yang berasal dari Hadharamaut, Yaman. Datang ke Jawa tahun 1448 M pada masa pemerintahan prabu Kertawijaya, Majapahit atau Brawijaya I. jadi setelah 27 tahun pendaratannya di jawa, beliau barulah mendirikan pondok pesantren.

Jumlah santri yang tinggal di asrama

No	Keterangan	Jumlah
1	Santri Putra	998
2	Santri Putri	665
Jumlah		1663

Luas tanah Pondok Pesantren Al-Kahfi

No	Keterangan	Jumlah
1	Luas lahan yang dibangun	15.600 M2
2	Luas lahan belum dibangun	10.700 M2
Jumlah		26.300 M2

KEUNGGULAN BERSAING PENDIDIKAN BERBASIS PESANTREN STUDI PADA PONDOK PESANTREN AL-KAHFI SOMALANGU DENGAN SWOT MODEL

Jumlah asrama yang dimiliki

No	Keterangan	Jml Kamar	Jml Santri	Jml santri/kamar
1	Asrama putra	67	998	15
2	Asrama Putri	35	665	19

Jumlah ruang kelas yang dimiliki

No	Keterangan	Jml
1	Ruang kelas putri	10
2	Ruang kelas putra	15
Jumlah		25

Ketersediaan dan status kepemilikan lahan

No	Keterangan	Jumlah
1	Luas lahan yang dibangun	15.600 M2
2	Luas lahan belum dibangun	10.700 M2
Jumlah		26.300 M2

Identifikasi Faktor Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman

Faktor Kekuatan (Strength)

Pendidikan Berbasis Pesantren di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen memiliki beberapa kekuatan, yaitu :

- a. Motivasi Kyai, ustadz dan siswa menunjang pelaksanaan pembentukan karakter.
Dengan komitmen dan figurisasi kyai, dapat dipergunakan untuk memaksimalkan system non formal sebagai daya tarik sekaligus pembeda dengan lembaga lain dalam hal strategi pembentukan karakter peserta didik melalui manajemen peserta didik berbasis pesantren.
- b. Media pembelajaran yang memadai dan menunjang keberlangsungan proses belajar mengajar.
Lembaga pendidikan berbasis pesantren di Al-Kahfi sudah memiliki fasilitas yang memadai sesuai dengan perkembangan teknologi dalam proses belajar mengajar yang efektif.
- c. Iklim dan tradisi pesantren yang berorientasi pada nilai-nilai agama.
Iklim serta lingkungan agamis dengan tradisi pesantren yang kental sangat membantu dalam implementasi

manajemen peserta didik dalam menyediakan wadah bagi peserta didik untuk mengamalkan setiap materi yang diberikan.

- d. System manajemen terpadu Pendidikan berbasis pesantren Al-Kahfi Somalangu memadukan system manajemen terpadu pondok pesantren dengan lembaga pendidikan di sekolah dari keuangan dan kegiatan Akademik, hal ini menjadikan kemudahan khususnya bagi santri.
- e. Terjalin komunikasi yang akrab antara lembaga dengan masyarakat
Adanya kerjasama dan komunikasi yang baik dengan masyarakat khususnya dalam bidang kemasyarakatan sehingga potensi peserta didik dapat dikembangkan.

Faktor Kelemahan

Pendidikan Berbasis Pesantren di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen memiliki beberapa kekuatan, yaitu :

- a. Komponen pendidikan kadang tidak sinergis, khususnya terkait komponen SDM dan masyayikh (pengasuh)
Masih kurang koordinasi dengan pemerintah khususnya komponen SDM dengan lembaga yang mengakibatkan tidak sinergis.
- b. Standard perawatan media pembelajaran yang belum memadai
Salah satu kelemahan pihak maintainen dari segi perawatan yang belum optimal, hal ini dapat dilihat dari banyaknya sarana prasarana yang rusak dan peralatan yang tidak kepakai.
- c. Corak kesederhanaan terkadang menjadi penghalang bagi perkembangan intelektual peserta didik, khususnya menyangkut ilmu-ilmu non agama.
Masih kurangnya tenaga pengajar untuk memaksimalakan perkembangan intelektual peserta didik, dalam menyangkut ilmu-ilmu non agama.
- d. Pola pembinaan asrama dan pemantauan perilaku santri
Masih kurangnya tenaga yang bertugas dilapangan untuk melakukan pengawasan dan pengamanan di daerah Pondok Pesantren, sehingga dalam bidang

KEUNGGULAN BERSAING PENDIDIKAN BERBASIS PESANTREN STUDI PADA PONDOK PESANTREN AL-KAHFI SOMALANGU DENGAN SWOT MODEL

pemantauan belum maksimal, dimana Sumber daya manusia merupakan salah satu kunci terpenting untuk maju dan teratur.

- e. Pengaruh negative dari luar lembaga. Kelemahan yang terkait dengan aspek negative dari luar lembaga yang belum berjalan optimal.

Faktor Peluang

Pendidikan Berbasis Pesantren di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen memiliki beberapa Peluang, yaitu :

- a. Dukungan dari pemerintah (pemberian status mu'adalah)
Adanya dukungan pemerintah terkait pemberian status mu'adalah dapat dijadikan media bagi lembaga untuk menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi Negeri atau Swasta, sehingga potensi peserta didik dapat dikembangkan.
- b. Kerjasama pihak luar khususnya bidang IPTEK
Tersedianya komponen sumber daya manusia dan kelengkapan sarana prasarana, di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu memiliki peluang dalam mencetak output yang seimbang antara dimensi intelektual dan moral.
- c. Persepsi masyarakat terhadap Pondok Pesantren
Persepsi masyarakat terhadap Pondok Pesantren sangat baik dan antusias dalam menyekolahkan anaknya di pesantren.
- d. Mempunyai relasi dengan badan usaha (vokasional)
Adanya kerjasama dengan badan usaha professional dapat dimanfaatkan sebagai wadah skill peserta didik, khususnya dalam bidang vokasional.
- e. Pertumbuhan masyarakat yang semakin meningkat
Dengan semakin meningkatnya pertumbuhannya masyarakat maka semakin banyak potensi peserta didik dikembangkan.

Faktor Ancaman

- a. Lembaga pendidikan sejenis
Faktor ancaman terkait dengan program unggulan dari lembaga lain yang bukan Pendidikan berbasis pesantren

- b. Perkembangan teknologi pembelajaran
Dalam penguasaan teknologi pembelajaran masih kurang menguasai.
- c. Budaya global yang tidak sesuai dengan budaya persntren
Nilai-nilai agama sebagai benteng moral terhadap budaya global kurang meningkat dalam kualitas.
- d. Persaingan dunia kerja yang kompetitif
Kerjasama dengan badan usaha belum profesional dalam membuka peluang kerja para alumni.
- e. Kompleksitas tuntutan masyarakat.
Pengetahuan dengan masyarakat belum maksimal kedekatanya

a. Matrik IFE (Internal Factor Evaluation)

Matriks IFE digunakan untuk mengetahui seberapa besar peranan dari faktor-faktor internal perusahaan. Hasil analisis matriks IFE pada tabel IV-3, menunjukkan bahwa faktor strategi yang menjadi kekuatan utama bagi Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen adalah Motifasi Kyai, ustadz dan siswa menunjang pelaksanaan pembentukan karakter. (0.75) Hasil analisis matriks IFE juga memperlihatkan faktor strategis internal yang menjadi kelemahan utama bagi Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen Pola pembinaan asrama dan pemantauan perilaku santri (0.70).

Hasil perhitungan IFE secara menyeluruh diperoleh total skor terbobot 6,02. Terlihat jumlah faktor kekuatan lebih besar dari faktor kelemahan sehingga dapat disimpulkan bahwa pihak pengelola sudah mampu memanfaatkan kekuatan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen untuk menutupi kelemahan dengan baik

KEUNGGULAN BERSAING PENDIDIKAN BERBASIS PESANTREN STUDI PADA PONDOK PESANTREN AL-KAHFI SOMALANGU DENGAN SWOT MODEL

Tabel. IV-2
Matriks IFE

No	Internal Factor Evaluation	Bobot (a)	Rating (b)	Score (axb)
1.	Kekuatan (Strenght) Motifasi Kyai, ustadz dan siswa menunjang pelaksanaan pembentukan karakter.	0,21	3,56	0,75
2.	Media pembelajaran yang memadai dan menunjang keberlangsungan proses belajar mengajar	0,20	3,32	0,65
3.	Iklim dan tradisi pesantren yang berorientasi pada nilai-nilai agama.	0,21	3,52	0,73
4.	System manajemen terpadu	0,19	3,2	0,60
5.	Terjalin komunikasi yang akrab antara lembaga dengan masyarakat	0,20	3,4	0,68
1.	Kelemahan (Weakness) Komponen pendidikan kadang tidak sinergis, khususnya terkait komponen SDM dan masyarakat (pengasuh)	0,19	2,48	0,47
2.	Standard perawatan media pembelajaran yang belum memadai	0,20	2,58	0,51
3.	Corak kesederhanaan terkadang menjadi penghalang bagi perkembangan intelektual peserta didik, khususnya menyangkut ilmu-ilmu non agama.	0,20	2,56	0,51
4.	Pola pembinaan asrama dan pemantauan perilaku santri	0,23	3,02	0,70
5.	Pengaruh negative dari luar lembaga.	0,18	2,32	0,42
Jumlah				6,02

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa nilai IFE Pendidikan Berbasis Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen adalah (6,02) . nilai tersebut

menunjukkan bahwa Pendidikan Berbasis Pesantren di Al-Kahfi Somalangu Kebumen berada pada posisi di atas rata-rata dalam hal ini kekuatan internal secara keseluruhan, yang berkaitan dengan sistem pendidikan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al-kahfi Somalangu sudah dikelola dengan baik.

b. EFE Matriks (External Factor Evaluation)

Matriks EFE digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari faktor-faktor eksternal perusahaan yaitu peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan. Hasil perhitungan matriks EFE dapat dilihat pada tabel IV-4 yang menunjukkan bahwa faktor strategi yang menjadi peluang utama yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen adalah Persepsi masyarakat terhadap Pondok Pesantren (0.70). Hasil analisis matriks EFE juga memperlihatkan faktor strategis eksternal yang menjadi ancaman utama bagi Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen adalah Perkembangan Teknologi Pembelajaran dengan skor terbobot (0.73).

Hasil perhitungan EFE secara menyeluruh diperoleh total skor terbobot 6,14 Nilai ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu berada dalam keadaan yang optimal dalam menjalankan manajemen strategiknya. Dengan kata lain, Instansi Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu sedang dalam posisi kuat, dan dalam posisi ini rentan terhadap ancaman persaingan dengan pendidikan berbasis pesantren lain. Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu harus lebih memanfaatkan peluang yang ada, agar dapat lebih unggul dari pesantren yang lain.

KEUNGGULAN BERSAING PENDIDIKAN BERBASIS PESANTREN STUDI PADA PONDOK PESANTREN AL-KAHFI SOMALANGU DENGAN SWOT MODEL

Tabel. IV.3
Matriks EFE

No	External Factor Evaluation	Bobot (a)	Rating (b)	Score (axb)
Peluang (Opportunities)				
1	Dukungan dari pemerintah (pemberian status mu'adalah)	0,20	3,36	0,68
2	Kerjasama pihak luar khususnya bidang IPTEK	0,19	3,2	0,62
3	Persepsi masyarakat terhadap Pondok Pesantren	0,20	3,4	0,70
4	Mempunyai relasi dengan badan usaha (vokasional)	0,20	3,36	0,68
5	Pertumbuhan masyarakat yang semakin meningkat.	0,20	3,28	0,65
Ancaman (Threats)				
1	Lembaga pendidikan sejenis	0,18	2,58	0,48
2	Perkembangan Teknologi Pembelajaran	0,23	3,2	0,73
3	Budaya global yang tidak sesuai dengan budaya pesantren	0,18	2,52	0,45
4	Persaingan dunia kerja yang kompetitif	0,21	2,9	0,60
5	Kompleksitas tuntutan masyarakat.	0,20	2,78	0,55
Jumlah				6,14

1)

Tahapan Pencocokan

Pada tahap pencocokan model yang digunakan dalam perumusan strategi adalah strategi adalah matriks IE (*Internal Eksternal*) dalam matriks SWOT (*Strength-Weakness-Opportunity-Threat*).

1. Matriks IE

Matriks IE merupakan perpaduan dari skor terbobot matriks IFE dan skor terbobot matriks EFE dari tahap input (masukan) yang dipetakan sehingga diketahui posisi perusahaan. Hasil pemetaan matriks IE digunakan sebagai acuan dalam pembuatan

strategi yang ada di matriks SWOT. Berdasarkan hasil analisis faktor internal menggunakan matriks IFE diperoleh skor terbobot sebesar 6,02 dan hasil analisis faktor eksternal menggunakan matriks EFE diperoleh skor terbobot sebesar 6,14. Hasil pemetaan pada matriks IE pada Tabel IV.4 memperlihatkan bahwa Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen menempati posisi pada sel 1. Hal ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen berada pada posisi *Grow and Built* (Tumbuh dan Kembangkan) dimana strategi yang cocok bagi perusahaan yang berada pada sel-sel tersebut adalah Strategi intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk).

Dengan demikian keberadaan sekolah saat ini diprediksikan sebagai satuan pendidikan yang sehat untuk siap berkompetisi. Strategi peluang perbaikan (*Opportunity for Improvement*) yang ditawarkan adalah pola Strategi Progresif atau Expansion (mendukung strategi ofensif), artinya kondisi internal organisasi berada pada posisi organisasi yang sehat manajemen. Oleh karenanya organisasi disarankan untuk menggunakan strategi progresif, melakukan empowering (penguatan) untuk meningkatkan daya saing dalam rangka strategi competitive (keunggulan kompetitif). Untuk mampu bersaing dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, sekolah wajib melakukan kegiatan untuk memenuhi segmen pasarnya (orang tua dan calon peserta didik). Posisi pasar diartikan harus menjaga aspek deferensiasi kinerja sekolah sebagai program dan branding dari sekolah dibanding produk pesaing sekolah lainnya. Market pendidikan yang memiliki daya kompetisi dewasa ini, diilustrasikan sebagai institusi yang mampu menegaskan jati dirinya serta dikenal secara publik (Gibbs, 2009).

KEUNGGULAN BERSAING PENDIDIKAN BERBASIS PESANTREN STUDI PADA PONDOK PESANTREN AL-KAHFI SOMALANGU DENGAN SWOT MODEL

Tabel IV.4
Total rata-rata skor IFE dan EFE

Kuat (3,0-4,0)	Rata-Rata (2,0-2,99)	Lemah (1,0-1,99)		
	2	3	Tinggi (3,0-4,0)	TOTAL SKOR RATA- RATA EFE
4	5	6	Menengah (2,0-2,99)	
7	8	9	Rendah (1,0-1,99)	

2. Matriks SWOT

Pemetaan sel pada matriks IE melalui analisis lingkungan internal dan eksternal Pendidikan berbasis pesantren Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen, maka dapat diformulasikan alternatif strategi yang dapat diambil. Formulasi strategi ini dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT yang dilihat pada Tabel. Alternatif yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a. Strategi SO (*Strenght-Opportunity*)

Strategi SO adalah strategi menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada. Berdasarkan analisis dari kekuatan dan peluang yang diperoleh, maka strategi yang sebaiknya dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen adalah :

1. Memaksimalkan sistem non formal dan sistem organisasi sebagai media pembentukan karakter.
2. Meningkatkan pemanfaatan media pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran, khususnya terkait dengan pembentukan karakter peserta didik.
3. Menjaga dan mempertahankan tradisi yang sejalan dengan prinsip penanaman nilai-nilai moral, diprioritaskan yang dibutuhkan masyarakat.
4. Meningkatkan kerjasama program vokasional dengan badan usaha, dengan mendelegasikan siswa ke badan usaha profesional. Mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan masyarakat

b. Strategi ST(*Strenght-Threat*)

Strategi ST merupakan strategi menghindari ancaman yang datang dari luar, pihak perusahaan dapat menggunakan kekuatan yang dimiliki dengan menerapkan kebijakan seperti:

1. Memaksimalkan sistem non formal dan sistem organisasi melalui peran kyai dan ustadz sehingga membentuk sebuah keunggulan atau ciri khas lembaga
2. Menjalani kerja sama dengan pemerintah daerah dalam memenuhi kebutuhan media pembelajaran
3. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan berpegang pada nilai-nilai agama sebagai beteng moral terhadap budaya global
4. Meningkatkan kerja sama dengan badan usaha profesional untuk membuka peluang kerja bagi alumni.
5. Memaksimalkan kedekatan dengan masyarakat untuk mengetahui kebutuhan masyarakat.

c. Strategi WO(*Weakness-Opportunity*)

Strategi WO adalah strategi mengatasi kelemahan yang dimiliki dengan memanfaatkan peluang yang ada dengan menerapkan kebijakan seperti :

1. Berkoordinasi dengan pemerintah agar mendukung program yang dilakukan lembaga.
2. Memberikan pelatihan operasional media pembelajaran sesuai perkembangan IPTEK agar mengetahui perawatannya.
3. Memberikan ruang kepada masyarakat (orang tua wali) dalam merumuskan program-program yang dapat menambah pengalaman siswa
4. Menggandeng badan usaha profesional dalam mengawasi pelaksanaan program vokasional di lembaga.
5. Meningkatkan sosialisasi tata tertib lembaga melalui pertemuan wali murid.

d. Strategi WT (*Weakness-Threat*)

Strategi WT merupakan strategi untuk mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman. Kebijakan yang diambil Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen yaitu :

KEUNGGULAN BERSAING PENDIDIKAN BERBASIS PESANTREN STUDI PADA PONDOK PESANTREN AL-KAHFI SOMALANGU DENGAN SWOT MODEL

1. Memaksimalkan peran Majelis Ma'arif dalam menyatukan pengasuh untuk merumuskan program-program unggulan, sehingga dapat bersaing dengan lembaga sejenis
2. Melaksanakan kursus penggunaan media pembelajaran agar dapat mengoperasikan secara benar.
3. Mendatangkan pendidik profesional dari luar untuk mengampu pelajaran non agama, sehingga siswa dapat mengenal perkembangan budaya di luar pesantren.
4. Melakukan pendampingan terhadap koordinator setiap kegiatan, sehingga dapat dievaluasi secara mudah.
5. Merumuskan kebijakan jam keluar- masuk pesantren, baik santri maupun masyarakat.

KEUNGGULAN BERSAING PENDIDIKAN BERBASIS PESANTREN STUDI PADA PONDOK PESANTREN AL-KAHFI SOMALANGU DENGAN SWOT MODEL

Tabel IV. 5 Analisis SWOT

	Strength (S)	Weakness (W)
Faktor Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi Kyai, Ustadz dan siswa menunjang pelaksanaan pembentukan karakter. 2. Media pembelajaran yang memadai dan menunjang keberlangsungan proses belajar 3. Iklim dan tradisi pesantren yang berorientasi pada nilai-nilai agama. 4. Sistem manajemen terpadu 5. Terjalin komunikasi yang akrab antara lembaga dengan masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komponen pendidikan kadang tidak sinergis, khususnya terkait komponen SDM dan masyayikh (pengasuh) 2. Standar perawatan media pembelajaran yang belum memadai 3. Corak kesederhanaan terkadang menjadi penghalang bagi perkembangan intelektual peserta didik, khususnya menyangkut ilmu-ilmu non agama. 4. Pola pembinaan asrama dan pemantauan perilaku santri 5. Pengaruh negative dari luar lembaga
Faktor Eksternal		
Opportunities (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan dari pemerintah (pemberian status mu'adalah) 2. Kerjasama pihak luar khususnya bidang IPTEK 3. Persepsi masyarakat terhadap Pondok Pesantren 4. Mempunyai relasi dengan badan usaha (vokasional) 5. Pertumbuhan masyarakat yang semakin meningkat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memaksimalkan sistem non formal dan sistem organisasi sebagai media pembentukan karakter. 2. Meningkatkan pemanfaatan media pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran, khususnya terkait dengan pembentukan karakter peserta didik. 3. Menjaga dan mempertahankan tradisi yang sejalan dengan prinsip penanaman nilai-nilai moral, diprioritaskan yang dibutuhkan masyarakat. 4. Meningkatkan kerjasama program vokasional dengan badan usaha, dengan mendelegasikan siswa ke badan usaha profesional. 5. Mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkoordinasi dengan pemerintah agar mendukung program yang dilakukan lembaga. 2. Memberikan pelatihan operasional media pembelajaran sesuai perkembangan IPTEK agar mengetahui perawatannya. 3. Memberikan ruang kepada masyarakat (orang tua wali) dalam merumuskan program-program yang dapat menambah pengalaman siswa 4. Menggandeng badan usaha profesional dalam mengawasi pelaksanaan program vokasional di lembaga. 5. Meningkatkan sosialisasi tata tertib lembaga melalui pertemuan wali murid.
Threats (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembaga pendidikan sejenis 2. Perkembangan Teknologi Pembelajaran 3. Budaya Global yang tidak sesuai dengan budaya pesantren 4. Persaingan dunia kerja yang kompetitif 5. Kompleksitas tuntutan masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memaksimalkan sistem non formal dan sistem organisasi melalui peran kyai dan ustadz sehingga membentuk sebuah keunggulan atau ciri khas lembaga 2. Menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah dalam memenuhi kebutuhan media pembelajaran 3. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan berpegang pada nilai-nilai agama sebagai beteng moral terhadap budaya global 4. Meningkatkan kerja sama dengan badan usaha profesional untuk membuka peluang kerja bagi alumni. 5. Memaksimalkan kedekatan dengan masyarakat untuk mengetahui kebutuhan masyarakat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memaksimalkan peran Majelis Ma'arif dalam menyatukan pengasuh untuk merumuskan program-program unggulan, sehingga dapat bersaing dengan lembaga sejenis 2. Melaksanakan kursus penggunaan media pembelajaran agar dapat mengoperasikan secara benar. 3. Mendatangkan pendidik profesional dari luar untuk mengampu pelajaran non agama, sehingga siswa dapat mengenal perkembangan budaya di luar pesantren. 4. Melakukan pendampingan terhadap koordinator setiap kegiatan, sehingga dapat dievaluasi secara mudah. 5. Merumuskan kebijakan jam keluar-masuk pesantren, baik santri maupun masyarakat.

KEUNGGULAN BERSAING PENDIDIKAN BERBASIS PESANTREN STUDI PADA PONDOK PESANTREN AL-KAHFI SOMALANGU DENGAN SWOT MODEL

Metode diagram analisis SWOT digunakan agar pihak pengelola dapat melihat posisi dan arah perkembangan selanjutnya. Diagram analisis SWOT yang berdasarkan pada sekur matrik IFE dan EFE untuk mengetahui posisi Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen. Berdasarkan hasil skor matrik IFE dan EFE diperoleh :

$$\begin{aligned} \text{Koordinat sumbu Y} &= \text{Skor peluang} + \text{Ancaman} \\ &= 3,32 + 2,82 \\ &= 6,14 \end{aligned}$$

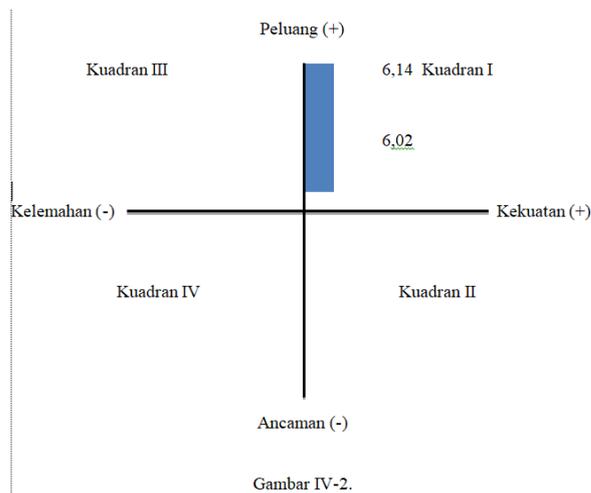
$$\begin{aligned} \text{Koordinat sumbu X} &= \text{Skor kekuatan} + \text{Skor kelemahan} \\ &= 3,41 + 2,61 \\ &= 6,02 \end{aligned}$$

Jadi Koordinat Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen pada diagram analisis SWOT adalah (6,14 , 6,02).

Berdasarkan Gambar dapat dilihat bahwa Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen berada pada kuadran 1 analisis SWOT dengan strategi progresif, secara optimal oleh pihak pengelola Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen dalam kondisi kuat dan berpotensi sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan kemajuan secara maksimal.

Pendidikan berbasis Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen memiliki kelemahan dan ancaman dalam perkembangannya, namun melihat kekuatan dan peluang yang dimiliki tidak menutup kemungkinan bahwa kelemahan dan ancaman itu dapat diselesaikan apabila kekuatan dan peluang yang ada dimanfaatkan, maka peneliti memberikan saran-saran perbaikan di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu sebagai berikut:

- a. Memperkuat dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai bidang dan disiplin pengetahuan di lingkungan Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen.
- b. Mengupayakan perbaikan manajemen Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen berlandaskan ilmu pengetahuan, khususnya :
 1. Manajemen Keuangan berdasarkan sasaran untuk meningkatkan efisiensi anggaran.
 2. Manajemen Kepegawaian yang profesionalitas dengan penilaian dan penempatan sesuai bidangnya.
 3. Menyelenggarakan evaluasi secara berkala dan terprogram.



Gambar IV-2. Diagram analisis SWOT Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen

Tahap Keputusan

Tahap keputusan merupakan tahap untuk menentukan strategi terbaik yang dapat dijalankan perusahaan dari alternative-alternatif strategi yang diperoleh dari hasil analisis SWOT. Untuk menentukan prioritas strategi tersebut, digunakan alat analisis Quantitative Strategi Planing Matriks (QSPM). Hasil analisis matrik SWOT menghasilkan empat alternative yaitu SO, strategi ST, strategi WO, dan strategi WT. strategi tersebut kemudian akan dimasukkan ke dalam matriks QSPM dapat dilihat pada Tabel .

Hasil penentuan strategi terbaik dengan TAS (Total Atractive Score) tertinggi sebesar **11,730** diperoleh strategi WT yaitu strategi untuk mengurangi/meminimalkan kelemahan dan menghindari/mengatasi ancaman.

Kebijakan yang diambil Pendidikan berbasis pesantren Al-Kahfi Somalangu yaitu :

1. Memaksimalkan peran Majelis Ma'arif dalam menyatukan pengasuh untuk merumuskan program-program
2. Melaksanakan kursus penggunaan media pembelajaran agar dapat mengoperasikan secara benar.
3. Mendatangkan pendidik profesional dari luar untuk mengampu pelajaran non agama, sehingga siswa dapat mengenal perkembangan budaya di luar pesantren.

KEUNGGULAN BERSAING PENDIDIKAN BERBASIS PESANTREN STUDI PADA PONDOK PESANTREN AL-KAHFI SOMALANGU DENGAN SWOT MODEL

4. Melakukan pendampingan terhadap koordinator setiap kegiatan, sehingga dapat dievaluasi secara mudah.
 5. Merumuskan kebijakan jam keluar- masuk pesantren, baik santri maupun masyarakat. Strategi yang menempati prioritas kedua dengan nilai TAS (Total Atractive Score) sebesar **11,417** yaitu :
 1. Memaksimalkan sistem non formal dan sistem organisasi sebagai media pembentukan karakter.
 2. Meningkatkan pemanfaatan media pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran, khususnya terkait dengan pembentukan karakter peserta didik.
 3. Menjaga dan mempertahankan tradisi yang sejalan dengan prinsip penanaman nilai-nilai moral, diprioritaskan yang dibuthkan masyarakat.
 4. Meningkatkan kerjasama program vokasional dengan badan usaha, dengan mendelegasikan siswa ke badan usaha profesional.
 5. Mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan masyarakat.
1. Memaksimalkan sistem non formal dan sistem organisasi melalui peran kyai dan ustadz sehingga membentuk sebuah keunggulan atau ciri khas lembaga
 2. Menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah dalam memenuhi kebutuhan media pembelajaran
 3. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan berpegang pada nilai-nilai agama sebagai beteng moral terhadap budaya global
 4. Meningkatkan kerja sama dengan badan usaha profesional untuk membuka peluang kerja bagi alumni. Memaksimalkan kedekatan dengan masyarakat untuk mengetahui kebutuhan masyarakat

Strategi yang menempati prioritas ketiga dengan nilai TAS (Total Atractive Score) sebesar **11,383** yaitu :

1. Berkoordinasi dengan pemerintah agar mendukung program yang dilakukan lembaga.
2. Memberikan pelatihan operasional media pembelajaran sesuai perkembangan IPTEK agar mengetahui perawatannya.
3. Memberikan ruang kepada masyarakat (orang tua wali) dalam merumuskan program-program yang dapat menambah pengalaman siswa
4. Menggandeng badan usaha profesional dalam mengawasi pelaksanaan program vokasional di lembaga.
5. Meningkatkan sosialisasi tata tertib lembaga melalui pertemuan wali murid.

Strategi yang menempati prioritas keempat dengan nilai TAS (Total Atractive Score) sebesar **10,985** yaitu :

KEUNGGULAN BERSAING PENDIDIKAN BERBASIS PESANTREN STUDI PADA PONDOK PESANTREN AL-KAHFI SOMALANGU DENGAN SWOT MODEL

Tabel IV-6 Matrik QSPM

Faktor Kunci	Bobot	Alternatif Strategi							
		Strategi SO		Strategi ST		Strategi WO		Strategi WT	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Kekuatan									
Motifasi Kyai, ustadz dan siswa menunjang pelaksanaan pembentukan karakter.	0,21	4	0,83	3	0,62	3	0,62	3	0,62
Media pembelajaran yang memadai dan menunjang keberlangsungan proses belajar mengajar	0,20	3	0,58	4	0,78	3	0,58	3	0,58
Iklm dan tradisi pesantren yang berorientasi pada nilai-nilai agama.	0,21	3	0,62	4	0,82	3	0,62	3	0,62
System manajemen terpadu	0,19	4	0,75	3	0,56	4	0,75	4	0,75
Terjalin komunikasi yang akrab antara lembaga dengan masyarakat	0,20	4	0,80	4	0,80	3	0,60	4	0,80
Kelemahan									
Komponen pendidikan kadang tidak sinergis, khususnya terkait komponen SDM dan masyayikh (pengasuh)	0,19	2	0,38	4	0,76	3	0,57	4	0,76
Standard perawatan media pembelajaran yang belum memadai	0,20	3	0,59	3	0,59	2	0,39	3	0,59
Corak kesederhanaan terkadang menjadi penghalang bagi perkembangan intelektual peserta didik, khususnya menyangkut ilmu-ilmu non agama.	0,20	2	0,39	2	0,39	3	0,59	2	0,39
Pola pembinaan asrama dan pemantauan perilaku santri	0,23	3	0,69	2	0,46	3	0,69	3	0,69
Pengaruh negative dari luar lembaga.	0,18	3	0,53	3	0,53	2	0,35	3	0,53
Peluang									
Dukungan dari pemerintah (pemberian status mu'adalah)	0,20	2	0,40	3	0,60	3	0,60	2	0,40
Kerjasama pihak luar khususnya bidang IPTEK	0,19	3	0,57	2	0,38	2	0,38	3	0,57
Persepsi masyarakat terhadap Pondok Pesantren									
Persepsi masyarakat terhadap Pondok Pesantren	0,20	3	0,61	3	0,61	2	0,41	3	0,61
Mempunyai relasi dengan badan usaha (vokasional)	0,20	3	0,60	2	0,40	3	0,60	2	0,40
Pertumbuhan masyarakat yang semakin meningkat	0,20	2	0,39	2	0,39	3	0,59	3	0,59
Ancaman									
Lembaga pendidikan sejenis	0,18	2	0,36	3	0,55	3	0,55	3	0,55
Perkembangan teknologi pembelajaran	0,23	3	0,68	3	0,68	2	0,45	2	0,45
Budaya global yang tidak sesuai dengan budaya persntren	0,18	3	0,54	2	0,36	3	0,54	4	0,72
Persaingan dunia kerja yang kompetitif	0,21	2	0,41	2	0,41	3	0,62	3	0,62
Kompleksitas tuntutan masyarakat.	0,20	3	0,59	3	0,59	2	0,39	2	0,39
			11,417		11,383		10,985		11,730
			2		3		4		1

PENUTUP

Kesimpulan

Motivasi Kyai, Ustadz dan siswa menunjang pelaksanaan pembentukan karakter menjadi faktor kekuatan internal yang mempengaruhi daya saing keunggulan pendidikan berbasis pesantren berdasarkan Matriks IE (Internal Eksternal) itu berada pada Kuadran I. Artinya pendidikan berbasis pesantren pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen dalam kondisi kuat dan berpeluang sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan kemajuan secara maksimal. Sedangkan berdasarkan Analisis SWOT terdapat empat alternatif yang dapat dilakukan oleh pengelola Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen yang terbagi dari strategi SO (Strength-Opportunities), strategi ST (Strength-Threats), strategi WO (Weakness-Opportunities) dan strategi WT (Weakness-Threats), lembaga pendidikan berbasis pesantren bisa memilih di salah satu dari empat strategi tersebut yang dirasa mampu untuk dikembangkan dan diterapkan di pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen.

Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran-saran perbaikan pendidikan berbasis pesantren di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu sebagai berikut:

- a. Memperkuat dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai bidang dan disiplin pengetahuan di lingkungan Pondok Pesantren Al-Kahfi Somaalngu
- b. Mengupayakan perbaikan manajemen Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu berlandaskan ilmu pengetahuan, khususnya :
 1. Manajemen Keuangan berdasarkan sasaran untuk meningkatkan efisiensi anggaran.
 2. Manajemen Kepegawaian yang profesionalitas dengan penilaian dan penempatan sesuai bidangnya.
 3. Menyelenggarakan evaluasi secara berkala dan terprogram.
- c. Keterlibatan seluruh manajemen Pondok Pesantren Darul Ulum harus lebih konsisten dan konsekuen sesuai dengan komitmen untuk mencapai visi dan misi Pondok Pesantren.
- d. Melakukan pembenahan secara menyeluruh dan terus menerus terhadap kondisi sarana dan prasana
 - h. Memprioritaskan pemanfaatan teknologi informasi disegala bidang sebagai upaya efektifitas dan efisiensi pengembangan pesantren

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Sittatul. *Pesantren Mahasiswa: Pesantren Masa Depan, Menggagas Pesantren Masa Depan*. Yogyakarta: Qirtas, 2003.

Alma, Buchari. *Manajemen Pemasaran dan*

Pemasaran Jasa. Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2005.

Abidin, Yunus. (2016). *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad ke-21*. Bandung: Refika Aditama.

Arif, "Strategi Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Di Pondok Pesantren Baitul Abidin Kota Batu" e – Jurnal Riset Manajemen. Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma.

Arif Irvan*) *Adalah Alumni Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unisma*

Dyson, Robert G., (2003). "Strategic Development and SWOT Analysis at the University of Warwick", *European Journal of Operational Research* Vol. 152, (3), 631-640.

Fachruddin, F. d. 1991. *Creating An Excellence School*. London: Routledge.

Hunger, J. David dan Wheelen, Thomas L. 2003. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Kotler P, Keller KL. 2007. *Manajemen Pemasaran*. Edisi ke-12. Jilid 1. Molan, penerjemah. Jakarta : PT Indeks. Terjemahan dari : *Marketing Management*

Lubis, H. 2002. *Pertumbuhan SMA Islam Unggulan di Indonesia*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama Republik Indonesia.

Mujiastuti, Rully, Latifah, Retuani, dan Hendra. 2019 "Penentuan Jenis Strategi Pemasaran Menggunakan Metode SWOT dan QSPM pada UMKM Fashion di Kelurahan Penggilingan Berbasis Teknologi". *Jurnal Ilmiah*. Vol. XI. No. 1.

Nasrulloh Hidayatulloh, Yayat. 2011. "Strategi Pemasaran Objek Wisata Alam Telaga Remis di Taman Nasional Gunung Ciremai". Skripsi Sarjana. Bandung : Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.

Nurochim, 2016. *Sekolah Berbasis Pesantren Sebagai Salah Satu Model Pendidikan Islam Dalam Konsepsi Perubahan Sosial*. Al-Tahrir, Vol. 16.

Nurhayati Siti, 2008. "Pendekatan QSPM Sebagai Dasar Perumusan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Batang, Jawa Tengah". *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 9. Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan.

Priyono, 2017. "*Lembaga Pendidikan Islam Berbasis Pesantren*". Qalamuna, Vol. 10, No. 2

Permendiknas RI No 13 tahun 2015, Standar Nasional Pendidikan

Sampurno. 2010. *Manajemen Stratejik: Menciptakan Keunggulan Bersaing yang Berkelanjutan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Setiawan, Rudie (2005). "*Perumusan Strategi Bisnis dengan Menggunakan Metode QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix)*": Studi Kasus pada Hotel "X" di Bandung, Tesis Magister Manajemen Bisnis dan Administrasi Teknologi. Bidang Khusus Bisnis Manufaktur, Bandung.

Soesilo, I Nining.2002. *Manajemen Stratejik di Sektor Publik (Pendekatan Praktis) Buku II*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Syarif, *Perumusan Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Menggunakan Metode Ahp Dan Swot (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang)* Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi Xvi Program Studi Mmt-Its, Surabaya 14 Juli 2012

Setyawan, Robi. 2015. "*Penerapan Analisis SWOT Sebagai Landasan Merumuskan Strategi Pemasaran Usaha Jasa Sewa Mobil "AMAN-AMIN"* Transport Tours and Travel Ambar ketawang Sleman Yogyakarta". Skripsi Sarjana. Yogyakarta :Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Sugiyono, 2014:"*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabet).